

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil BUMDes



Gambar 4.1 Logo BUMDes Mitra Sejati Sukorejo

Nama : BUMDes Mitra Sejati

Alamat : Ds. Sukorejo Kec. Gandusari Kab. Trenggalek

Tahun berdiri : 2001

2. Unit Usaha BUMDes Mitra Sejati

a. Unit Jasa Keuangan “Mitra Utama”

Usaha jasa keuangan ini berdiri tahun 2001 bersamaan dengan didirikannya BUMDes Mitra Sejati dengan modal awal dari pemerintah Kabupaten Trenggalek. Modal ini diterima secara bertahap selama tahun 2001 hingga 2008 senilai Rp 10.000.000,00. Hingga saat ini total aset yang dimiliki usaha ini senilai Rp 229.430.685,00. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi:

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa BUMDes Mitra Sejati Sukorejo menyediakan mesin-mesin untuk disewakan kepada masyarakat Sukorejo agar memudahkan pekerjaan, persewaan ini berjalan setiap hari sehingga keberadaan mesin sering pindah dari rumah ke rumah penyewa.

c. Unit Jasa Leveransir “Mitra Jaya”

Unit usaha ini dirintis tahun 2018 dengan modal sebesar Rp 25.000.000,00. Pendirian usaha ini dilatarbelakangi oleh pesatnya kebutuhan masyarakat dan desa di bidang pembangunan infrastruktur. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi:



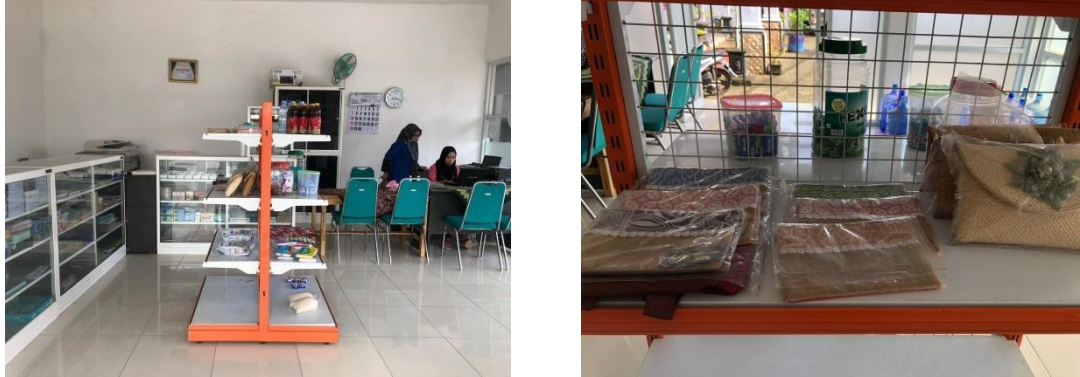
Gambar 4. 4 Usaha Jasa Leveransir

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa BUMDes Mitra Sejati Sukorejo telah menyediakan bahan-bahan bangunan seperti pasir dan semen sesuai dengan permintaan masyarakat.

d. Unit Jasa dan Perdagangan “Mitra Abadi”

Unit usaha ini dimulai tahun 2018 dengan dibangunnya toko BUMDes yang sekaligus berfungsi sebagai Kantor BUMDes yang

dianggarkan dari APB desa tahun 2018. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi:



Gambar 4. 5 Usaha Jasa dan Perdagangan

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa BUMDes Mitra Sejati Sukorejo menyediakan usaha perdagangan dengan menyediakan kebutuhan masyarakat khususnya alat kesehatan seperti masker, hand sanitizer dan lain sebagainya sebagai pencegahan covid-19.

e. Unit Pengelolaan Air “Mitra Khayun”

Usaha ini dirintis pada bulan November 2018 yang merupakan kerjasama dengan pihak ketiga yaitu pemilik lahan Madrasah Diniyah Darul Hikam sehingga sebagian hasilnya digunakan untuk dunia pendidikan. Air yang berasal dari sumber air dalam (artesis) yang ada di dusun Nglayur Desa Sukorejo ini kemudian disalurkan ke DEPO penampungan yang selanjutnya dikemas dalam galon dan dipasarkan. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi:



Gambar 4. 6 Usaha Pengelolaan Air Bersih

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa BUMDes Mitra Sejati Sukorejo telah menyediakan air bersih untuk dikonsumsi oleh masyarakat dengan memproduksinya sendiri sehingga harga yang ditawarkan lebih murah dari pada pasaran, selain dikonsumsi masyarakat Sukorejo pengiriman air galon dipasarkan ke desa desa sekitar.

f. Unit Usaha Pengelolaan Sampah “Mitra Kita”

Usaha ini diawali dengan munculnya berbagai masalah yang dirasakan oleh masyarakat terkait sampah, baik sampah rumah tangga maupun sampah industri. Dari dana desa tahun 2019, Pemdes Sukorejo menganggarkan bak sampah warga senilai Rp 37.500.000,00 dengan jumlah 300 unit. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi:



Gambar 4. 7 Usaha Pengelolaan Sampah

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa BUMDes Mitra Sejati Sukorejo menyediakan pengelolaan sampah untuk masyarakat. Usaha ini dilakukan dengan cara pengambilan sampah rutin setiap hari oleh petugas kebersihan yang dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang berlaku.

g. Unit Usaha Bank Sampah “Mitra Gumilang”

Usaha ini merupakan pengembangan dari unit usaha pengelolaan sampah, dimana para ibu-ibu kader desa menginginkan sebuah wadah yang bisa melakukan pemilahan sampah warga yang masih produktif. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh saat melakukan observasi:



Gambar 4. 8 Usaha Bank Sampah

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa BUMDes Mitra Sejati Sukorejo menyediakan usaha ini untuk menyortir sampah sehingga sampah-sampah yang plastik tidak terlalu menumpuk dan dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, selain itu bank sampah juga menerima sampah yang dikumpulkan masyarakat untuk ditukarkan dengan uang maupun emas.

3. Visi dan Misi BUMDes Mitra Sejati

Visi:

“Mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan pelayanan social”

Misi:

- a. Pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui perubahan inovatif mindset penduduk
- b. Pengembangan layanan sosial melalui system keterjaminan sosial bagi rumah tangga miskin
- c. Pengembangan infrastruktur dasar pedesaan yang mendukung perekonomian pedesaan
- d. Mengelola potensi desa agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo
- e. Mengembangkan jaringan Kerjasama ekonomi dan pasar dengan berbagi pihak
- f. Mengembangkan potensi ekonomi desa sebagai sumber kekuatan dalam mengembangkan usaha

- g. Pemanfaatan teknologi tepat guna dalam menunjang produktivitas masyarakat
- h. Mengelola dana program yang ke desa yang bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengetasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan

4. Sejarah BUMDes Mitra Sejati

Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 mengenai pendirian, pengurus, pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa Bab 1 ketentuan umum pada pasal 1 ayat 2 adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Sebelum Peraturan Menteri Desa tersebut dicetuskan terlahir BUMDes Mitra Sejati berdiri pada tahun 2001, kala itu pemerintah kabupaten berinisiatif bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan membantu memperkuat otonomi desa, ada unit usaha atau lembaga yang bisa berhadapan langsung dengan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian desa yang pada saat itu pendapatan menurun drastis karena krisis ekonomi tahun 1997 dan inflasi yang sedang berlangsung. Saat itu operasional BUMDes didukung oleh lembaga keuangan komunal (unit pembiayaan) sebagai unit pelaksanaan transaksi keuangan dalam bentuk

pinjaman dan tabungan, dengan tujuan menjadikan BUMDes sebagai penghubung untuk memperkuat ekonomi pedesaan. Untuk modalnya, BUMDes Desa Mitra Sejati, Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, dari tahun 2001 hingga 2008 setiap tahun menerima hibah dari pemerintah kabupaten sejumlah 10.000.000 sedang sejumlah 108.157.500 yang masuk ke bagian pelayanan kredit.

Berbekal inventarisasi potensi desa dan peta asset desa, forum musyawarah Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek menyepakati gagasan pengelolaan asset desa melalui BUMDes. Hal tersebut dilandasi oleh Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 78 tahun 2011 mengenai tata cara pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, sehingga tanggal 28 November 2011 Pemerintah desa menerbitkan Peraturan Desa Nomor 4 tahun 2011 mengenai pembentukan Badan Usaha Milik Desa Sukorejo. Seiring berjalannya waktu BUMDes semakin dituntut untuk memberikan inovasi dalam kegiatan usahanya.

Kegiatan BUMDes berorientasi pada kegiatan untuk memenuhi kebutuhan, mengembangkan potensi desa serta usaha untuk mencukupi kebutuhan masyarakat misalnya saja pemenuhan kebutuhan pokok, fasilitas pemenuhan hidup masyarakat seperti halnya sarana air bersih, sarana komunikasi, mobilitas yang memadai agar memudahkan masyarakat dalam hal aksesibilitas. Lika liku perjalanan BUMDes Mitra Sejati mengalami banyak kendala, salah satunya yaitu sulitnya meyakinkan masyarakat yang masih memandang BUMDes sebelah mata, serta kesulitan menemukan

SDM yang berkompeten untuk mengelola BUMDes. Hal tersebut berkembang sehingga masyarakat merasa pesimis perihal BUMDes untuk mengembangkan dan membantu menyejahterakan masyarakat.

Pemerintah Desa mencetuskan Perdes Nomor 10 tahun 2017 mengenai Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa sebagai upaya pengembangan BUMDes Mitra Sejati. Kegiatan awal yang dikelola BUMDes Mitra Sejati berupa jasa pemberian modal usaha pada masyarakat (Jasa Kredit), lambat laun pada 2017 kegiatan ini mulai berinovasi sehingga memunculkan usaha baru di bidang persewaan alat mesin selip tanah liat dan alat pengaduk semen. Tak berhenti pada hal tersebut, pada 2018 BUMDes Mitra Sejati mulai merintis usaha baru di bidang pengelolaan air bersih yang diberi nama “Unit Usaha Mitra Khayyun” didasari oleh uji laboratorium Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek yang menyatakan bahwa air tersebut layak untuk dikonsumsi akhirnya BUMDes melalui Musdes melakukan pengelolaan air dengan modal Rp 44.000.000 serta ditahun yang sama BUMDes mendirikan “UD Mitra Abadi” yang digunakan sebagai wadah UKM masyarakat desa.

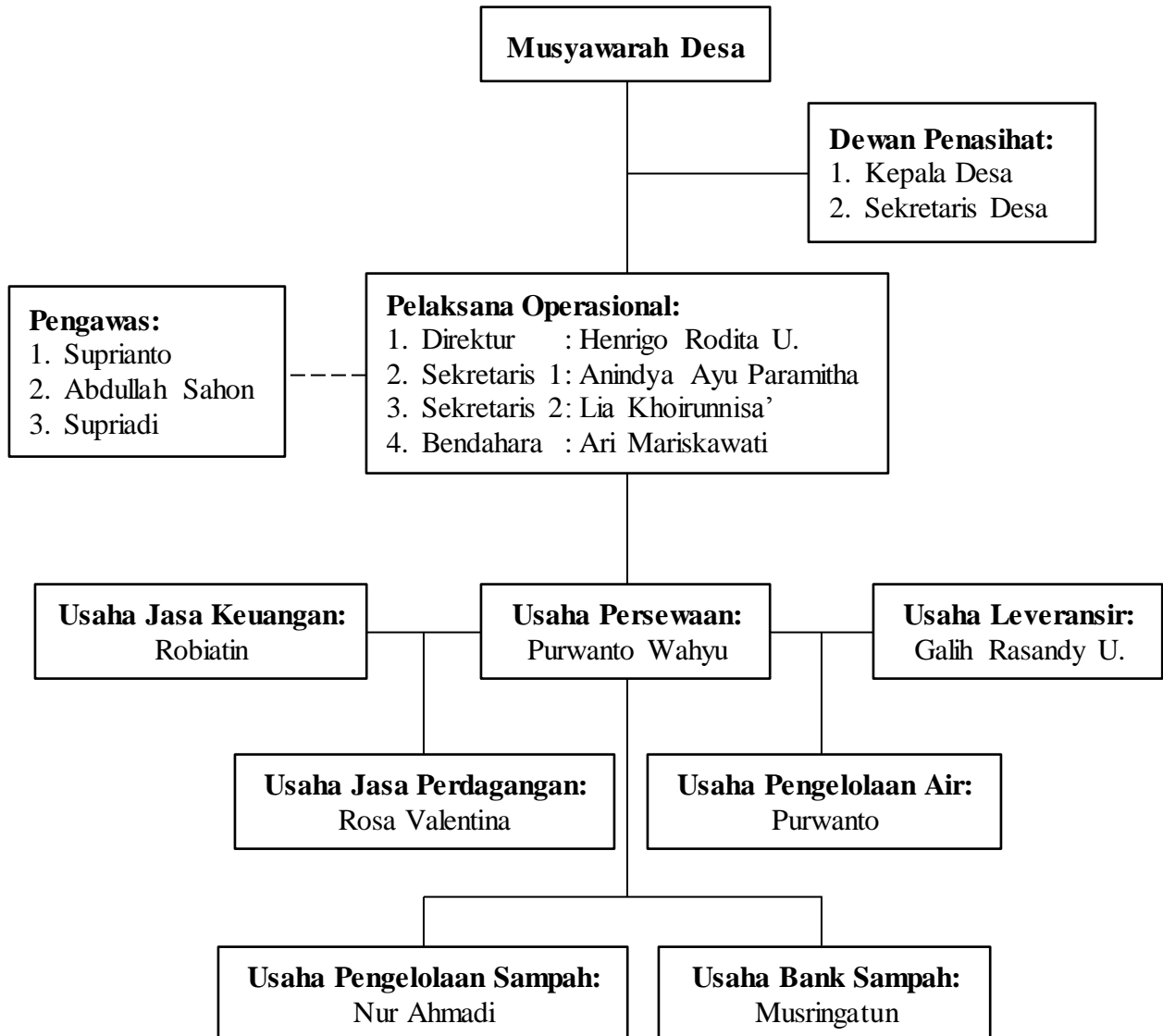
Adapun ijin usaha resmi dengan nomor 0279010152544 dengan modal awal yang digunakan untuk unit usaha perdagangan UD Mitra Abadi yaitu sebesar Rp 118.255.800, unit usaha ini memiliki kegiatan berbagai pelayanan mulai dari transaksi online, pelayanan kebutuhan kantor, pengadaan material bangunan, dan pelayanan lainnya.

Beralih pada tahun 2019 BUMDes Mitra Sejati mulai merambah kegiatannya pada sektor lingkungan, melalui Musdes secara resmi menambah usaha baru yaitu Unit Sampah “Mitra Kita” dan juga Unit Bank Sampah “Mitra Gumilang” Pembentukan kedua unit ini didasari oleh semakin meningkatnya masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan. Unit Sampah Mitra Kita menganggarkan pembagian bak sampah pada setiap rumah warga, dengan membayarkan biaya retribusi sampah sebesar Rp 500 per harinya maka sampah rumah tangga akan diambil oleh petugas. Sedangkan pada Unit Bank Sampah Mitra Gumilang mengadakan kerjasama dengan kader lingkungan yang konsisten mengelola sampah produktif dari warga Sukorejo. Kegiatan pada Bank Sampah meliputi pemilahan jenis sampah serta pengelolaannya, sampah yang terkumpul akan dihitung sebagai uang yang didapatkan sebagai tabungan. Unit Bank Sampah telah mengembangkan beberapa program, yang pertama adalah *Gold and Clean* yang berarti menabung sampah untuk mendapatkan emas, program tersebut dijalankan berdasarkan kerjasama dengan pihak pegadaian.

Yang kedua yaitu mengadakan edukasi terkait sampah serta memberi keringanan pembayaran LKS melalui sampah, program ini dijalankan dengan adanya Kerjasama dengan lembaga pendidikan seperti SD/MI di Desa Sukorejo. Program ketiga yaitu Donasi sampah, program ini menggandeng puskesmas untuk meringankan beban ibu hamil yang memerlukan pelayanan baik di Desa maupun Polindes, dengan membawa

sampah plastik (terutama botol) maka secara otomatis akan dikumpulkan oleh Bank Sampah untuk mengurangi beban biaya periksa rutin ibu hamil.

5. Struktur Organisasi



Gambar 4. 9 Struktur Organisasi BUMDes Mitra Sejati Sukorejo

6. Daftar SDM BUMDes Mitra Sejati

Dalam menjalankan usahanya, BUMDes Mitra Sejati haruslah memiliki sumber daya manusia yang mumpuni. Berikut daftar SDM pada BUMDes Mitra Sejati Sukorejo:

No.	Nama	Jabatan
1	MUHAMMAD NURHUDA	Penasihat 1
2	MUROSIT	Penasihat 2
3	SUPRIANTO	Pengawas 1
4	ABDULLAH SAHON	Pengawas 2
5	SUPRIADI	Pengawas 3
6	HENRIGO RODITA. U	Direktur
7	ANINDYA AYU PARAMITHA	Sekretaris 1
8	LIA KHOIRUNNISA'	Sekretaris 2
9	ARI MARISKAWARI	Bendahara
10	ROBIATIN	Manager Usaha Jasa Keuangan
11	PURWANTO WAHYU	Manager Usaha Persewaan
12	GALIH RASANY. U	Manager Usaha Laveransir
13	ROSA VALENTINA	Manager Usaha Jasa Perdagangan
14	AMARDIYAH MAARTI	Pegawai Usaha Jasa Perdagangan
15	EKI PUTRI AGUSTIN	Pegawai Usaha Jasa Perdagangan
16	PURAWANTO	Manager Usaha Pengelolaan Air
17	NUR AHMADI	Manager Usaha Pengelola Sampah
18	RIZA QOIRUL ANAM	Pegawai Usaha Pengelola Sampah
19	AGUS FAHRUDIN	Pegawai Usaha Pengelola Sampah
20	ANANDA DIMAS LALANG	Pegawai Usaha Pengelola Sampah
21	MUSRINGATUN	Manager Usaha Bank Sampah
22	MAGHFIROH	Pegawai Usaha Bank Sampah
23	ROBIATIN	Pegawai Usaha Bank Sampah
24	NAFIATUL CHAIRIYAH	Pegawai Usaha Bank Sampah
25	KANTI RAHYUNINGTYAS	Pegawai Usaha Bank Sampah
26	SUSMIATI	Pegawai Usaha Bank Sampah
27	ARIK WAHYUNI	Pegawai Usaha Bank Sampah
28	SITI PATONAH	Pegawai Usaha Bank Sampah
29	SRI WIDIYATI	Pegawai Usaha Bank Sampah
30	TUGI HARTINI	Pegawai Usaha Bank Sampah

Tabel 4. 1 Pengelola BUMDes Mitra Sejati Sukorejo

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa BUMDes Mitra Sejati Sukorejo memiliki 30 pegawai yang turut andil dalam pengelolaan BUMDes, 22 orang merupakan pegawai yang terjun langsung dalam usaha BUMDes, sementara 8 diantaranya bertindak sebagai penasihat dan pengawas.

B. Paparan Data

1. Pengelolaan BUMDes Mitra Sejati dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat di Era Pandemi Covid 19

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dioperasikan oleh Kerjasama antara masyarakat serta pemerintah desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian yang dikembangkan berdasarkan potensi desa tersebut. Aktivitas BUMDes diiringi oleh kegiatan perekonomian masyarakat desa agar dapat dijalankan dengan professional, efektif serta efisien. Seiring berjalannya waktu dunia digegerkan dengan munculnya virus baru pada tahun 2019 silam, Virus ini dikenal dengan istilah *corona virus* atau *covid 19*, hal ini tak hanya mengancam pada bidang Kesehatan, bidang lain seperti pendidikan, ekonomi, transportasi, wisata dan lain lainpun turut terkena imbasnya. BUMDes merupakan salah satu sektor yang dipercaya dapat membantu memulihkan perekonomian masyarakat desa di era pandemic covid 19, dalam hal ini peneliti mencoba mengkaji salah satu BUMDes di Kabupaten Trenggalek yaitu BUMDes Mitra Sejati.

a) Dampak covid 19 terhadap perekonomian masyarakat Desa Sukorejo

Pada sesi wawancara, Bapak Henrigo selaku direktur BUMDes Mitra Sejati menjelaskan dampak adanya covid 19 terhadap perekonomian masyarakat Desa Sukorejo yaitu:



Gambar 4. 10 Wawancara dengan Bapak Henrigo, Direktur BUMDes Mitra Sejati

Dalam wawancara dengan Bapak Henrigo, beliau menjelaskan secara mendalam mengenai dampak pandemi terhadap ekonomi masyarakat dengan hasil berikut:

“Secara global adanya pandemi ini membawa dampak yang sama dengan masyarakat lainnya, terutama pada bidang ekonomi. Desa sukorejo tergolong sebagai kawasan industri genteng, setelah munculnya pembatasan aktivitas maka secara tidak langsung berimbas pada penurunan kegiatan produksi yang berakibat pada tenaga kerjanya serta daya beli masyarakat menurun.” (Data Primer, 2021)⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Direktur BUMDes Mitra Sejati, 1 Oktober 2021 pukul 17.10 WIB

Covid-19 menyebabkan perekonomian masyarakat Sukorejo menurun. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya aktivitas produksi genteng yang merupakan sumber utama penghasilan masyarakat Desa Sukorejo. Dengan menurunnya aktivitas produksi, proses distribusi yang dijalankan juga menurun sehingga pendapatan masyarakat juga ikut menurun.

- b) Upaya BUMDes Mitra Sejati dalam ketahanan perekonomian masyarakat Desa Sukorejo

Dalam ungkapan tersebut diketahui BUMDes telah melakukan beberapa upaya dalam hal ketahanan perekonomian masyarakat, masyarakat secara antusias menyambut program terbaru yang ditawarkan oleh BUMDes. Bapak Henrigo memaparkan:

“Dikarenakan pandemi ini beberapa bidang usaha kami sedang dalam kondisi lesu maka diputuskan untuk mengembangkan pada bidang jasa perdagangan. Adapun upaya yang kami lakukan yaitu tetap menjalankan kegiatan ekonomi yang melibatkan peran masyarakat disertai menggali dan mengembangkan potensi desa. Kami juga senantiasa melakukan kerja sama dengan berbagai pihak. Misalnya dengan pihak UMKM, kami membantu memberi arahan untuk menemukan pasar, arah usaha kedepannya serta memberikan ide usaha untuk dikembangkan. Pada awal pandemi kami menggandeng UMKM untuk mengoptimalkan produksi alat kesehatan (Masker dan APD) kemudian kami membantu

memasarkannya pada masyarakat, bahkan beberapa desa dan juga dinas menjadi salah satu pelanggan kami. Selain itu pada awal pandemi kami mengadakan program menjual sembako murah pada masyarakat tanpa mengambil laba.” (Data Primer, 2021)⁸⁰

Dalam mempertahankan perekonomian masyarakat, BUMDes Mitra Sejati berupaya untuk mengembangkan usaha perdagangan. Dalam pengembangan usaha ini, pihak BUMDes juga melibatkan masyarakat supaya masyarakat berperan aktif dalam mempertahankan perekonomian akibat pandemi dan juga untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat.

c) Program BUMDes Mitra Sejati di era Pandemi Covid 19

Wawancara diatas menunjukkan upaya BUMDes untuk mempertahankan perekonomian masyarakat, tentunya upaya yang dilakukan BUMDes tidak hanya berhenti sampai disitu, BUMDes Mitra Sejati menerbitkan beberapa program terbaru yang telah disesuaikan dengan kondisi di era pandemic covid 19.

Bapak Hendrigo menjelaskan beberapa program sebelum adanya covid serta program terbaru yang tengah dijalankan BUMDes di era Pandemi Covid 19:

“Program yang dimiliki BUMDes Mitra Sejati sebelum adanya covid 19 diantaranya simpan pinjam, persewaan mesin tanah liat

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Hendrigo selaku Direktur BUMDes Mitra Sejati, 1 Oktober 2021 pukul 17.10 WIB

dan molen, pengelolaan air, jasa perdagangan, pengelolaan sampah, bank sampah, sedangkan program terbaru di era pandemi ini melakukan kerjasama dengan UMKM, menjual alat kesehatan, mendirikan angkringan, memberi edukasi terkait sampah pada masyarakat, mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes, mengadakan riset dan kerjasama dengan ITS untuk membuat peralatan pendukung pengelolaan sampah. Kedepannya BUMDes berencana membangun pabrik es kristal dan membangun Sukorejo sebagai Desa Wisata” (Data Primer, 2021)⁸¹

Pada masa pandemi ini, BUMDes Mitra Sejati Sukorejo tetap berusaha untuk mengembangkan usahanya. Usaha utama yang dijalankan di era pandemi ini yaitu jual beli alat kesehatan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait pandemi yang terjadi. Selain itu pihak BUMDes juga mengembangkan usaha lain seperti angkringan, pengelolaan sampah dan pabrik es kristal serta desa wisata yang masih dalam proses perencanaan.

d) Pengelolaan BUMDes Mitra Sejati di era Pandemi Covid 19

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Hendrigo mengenai upaya dan program yang dijalankan BUMDes di era Pandemi, maka

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Hendrigo selaku Direktur BUMDes Mitra Sejati, 1 Oktober 2021 pukul 17.10 WIB

diperlukan juga pengelolaan agar upaya yang dijalankan tidak sia sia dan program dapat terjalankan dengan baik.

Berikut bentuk pengelolaan yang dilakukan BUMDes Mitra Sejati yang diuraikan oleh Bapak Hendrigo:

“Hampir sama dengan sebelumnya, tetapi kami memeberikan sedikit inovasi. Awalnya kita mengikuti anjuran dari pemerintah seperti menawarkan sembako murah, lalu kami memanfaatkan sarana media sosial untuk promosi, mengusahakan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat pada saat ini khususnya APD, dan memanfaatkan suplay dari pemerintah untuk disalurkan pada masyarakat” (Data Primer, 2021)⁸²

Pengelolaan yang dilakukan BUMDes Mitra Sejati pada masa pandemi ini sama seperti sebelumnya, namun tetap memperhatikan protocol kesehatan. Pihak BUMDes juga telah melakukan anjuran pemerintah seperti menyediakan sembako murah, menyediakan alat kesehatan bagi masyarakat, dan menyalurkan bantuan dari pemerintah ke masyarakat.

e) Tujuan dan sasaran program BUMDes Mitra Sejati

Pelaksanaan dari program BUMDes Mitra Sejati tidak hanya sekedar wacana semata, namun program tersebut memiliki tujuan yang

⁸² Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Direktur BUMDes Mitra Sejati, 1 Oktober 2021 pukul 17.10 WIB

diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap sasaran yang ditujukan.

Adapun tujuan dan sasaran dari program BUMDes yaitu seperti yang telah dijabarkan oleh Bapak Hendrigo:

“Tujuan utamanya untuk menyejahterakan masyarakat yang sesuai dengan amanat Undang-Undang, meningkatkan PADes, mengoptimisasi dan menggali potensi desa, meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan sasaran dari program tersebut secara umum masyarakat Desa Sukorejo, UMKM, dan juga kelompok rentan” (Data Primer, 2021)⁸³

Sasaran program-program yang dijalankan BUMDes Mitra Sejati adalah masyarakat Desa Sukorejo dan UMKM yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, meningkatkan pendapatan desa dan pemberdayaan masyarakat serta menggali potensi desa.

f) Respon masyarakat terkait BUMDes di era pandemi

Keberadaan BUMDes Mitra Sejati tentunya berperan terhadap masyarakat, terutama pada bidang perekonomiannya. Apalagi ditinjau dari upaya BUMDes dan programnya yang melibatkan masyarakat secara langsung.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Hendrigo selaku Direktur BUMDes Mitra Sejati, 1 Oktober 2021 pukul 17.10 WIB

Bapak Hendrigo memberikan keterangan mengenai respon masyarakat Desa Sukorejo terhadap BUMDes Mitra Sejati di era Pandemi covid 19.

“Masyarakat antusias turut serta menyambut progam terbaru yang dijalankan BUMDes. Lambat laun mindset terkait BUMDes mulai berubah menjadi kearah yang lebih baik, BUMDes digambarkan sebagai partner masyarakat untuk mengembangkan perekonomian. Masyarakat juga senantiasa aktif dalam forum diskusi sehingga aspirasi masyarakat dapat diwadahi.” (Data Primer, 2021)⁸⁴

Sementara itu tanggapan Ibu Musringatun sebagai warga dan juga pengelola bank sampah terkait adanya BUMDes adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 11 Wawancara dengan Ibu Musringatun

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Hendrigo selaku Direktur BUMDes Mitra Sejati, 1 Oktober 2021 pukul 17.10 WIB

Dalam wawancara dengan Ibu Musringatun, beliau menjelaskan jam kerja bank sampah dan masalah yang timbul akibat pandemi sebagai berikut:

“Dalam BUMDes saya berperan mengelola bank sampah, untuk jam kerjanya juga sangat fleksibel hanya pada hari rabu sabtu dan juga minggu. Selama awal pandemi ini karena beberapa warung tutup turut membawa pengaruh pada penghasilan Bank Sampah, namun saat ini sudah membaik. Disini saya mendapat tambahan penghasilan dan juga pengalaman.” (Data Primer, 2021)⁸⁵

Respon lain dari Ibu Robiatin terkait adanya BUMDes adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 12 Wawancara dengan Ibu Robiatin

Dalam wawancara dengan Ibu Robiatin, beliau menjelaskan mengenai tugasnya dan peran BUMDes sebagai berikut:

“Saya berperan sebagai pengelola unit usaha simpan pinjam dan merangkap sebagai Bendahara 2 di Bank sampah, biasanya

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Musringatun selaku Pengelola Unit Bank Sampah BUMDes Mitra Sejati, 23 November 2021 pukul 10.15 WIB

setelah transaksi penjualan langsung dibuat laporan yang nantinya disetorkan ke Bendahara pusat. Adanya BUMDes ini dapat menambah pendapatan saya dan keluarga, kalau saya di unit simpan pinjam mendapatkan 2,5% dari bunga pinjaman sedangkan di bank sampah saya juga mendapat hasil yang dibagi Bersama dengan anggota lainnya. Jam kerja di BUMDes sangat fleksibel, sehingga saya sebagai ibu rumah tangga merasa sangat terbantu.” (Data Primer, 2021)⁸⁶

Ibu Susmiati sebagai warga dan pengelola Bank Sampah memberikan respon terkait BUMDes bahwa:



Gambar 4. 13 Wawancara dengan Ibu Susmiati

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Robiatin selaku Pengelola Unit Simpan Pinjam BUMDes Mitra Sejati, 23 November 2021 pukul 10.35 WIB

Dalam wawancara dengan Ibu Susmiati, beliau menjelaskan jam kerja bank sampah dan terbantunya beliau dengan adanya BUMDes sebagai berikut:

“Saya merupakan anggota Bank Sampah lebih tepatnya saya yang biasanya mengambil sampah dari rumah ke rumah, setiap pagi juga bekerja sebagai tukang sayur. BUMDes sangat membantu sekali, selain memperoleh tambahan penghasilan saya juga memijam uang pada unit simpan pinjam sebagai modal usaha, sejauh ini saya tidak mendapati kendala saat bekerja di BUMDes karena sudah seperti keluarga jadi enak kerjanya.” (Data Primer, 2021)⁸⁷

Bapak Purwanto sebagai warga Desa Sukorejo dan Manager pengelola air memberikan respon terkait BUMDes:



Gambar 4.14 wawancara dengan Bapak Purwanto

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Susmiati selaku Pengelola Unit Bank Sampah BUMDes Mitra Sejati, 23 November 2021 pukul 11.00 WIB

Dalam wawancara dengan Bapak Purwanto, beliau menjelaskan manfaat kehadiran BUMDes bagi beliau dengan adanya BUMDes sebagai berikut:

“ Dengan adanya produksi air ini ekonomi saya sangat terbantu, BUMDes membantu penyaluran air sehingga pengelolaan air ini memiliki pasar yang luas. Air yang sudah dikemas kemudian di pasarkan di Kantor BUMDes dan juga desa tetangga. Waktunya juga free karena bisa dikerjakan setiap saat, jadi saya masih bisa menjalankan pekerjaan saya yang lainnya” (Data Primer, 2021)⁸⁸

Kehadiran BUMDes Mitra Sejati merupakan hal yang membawa keuntungan bagi masyarakat Desa Sukorejo. Hal ini disebabkan karena programnya yang mendukung kemajuan perekonomian masyarakat. Pada kasus adanya pandemi Covid 19 menyebabkan penurunan perekonomian masyarakat yang dipicu oleh turunnya daya beli sehingga masyarakat mengalami penurunan jumlah produksi dan juga jumlah tenaga kerja. Adanya BUMDes Mitra Sejati mampu menggandeng masyarakat serta UMKM untuk tetap bertahan dalam situasi pandemi ini. Salah satu wujud dari hal tersebut yaitu berjalannya angkringan untuk usaha pangan, adanya sembako murah sebagai alternatif untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, menyediakan APD dan asmat, mengadakan usaha es kristal, dan juga

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku Pengelola Unit pengelolaan air BUMDes Mitra Sejati, 22 November 2021 pukul 13.00 WIB

upaya dalam pengembangan desa wisata Sukorejo yang bernama Lembah Kepuh sehingga dapat membantu memajukan perekonomian masyarakat dalam bidang usaha dagang. Dari program tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes Mitra Sejati telah berhasil melaksanakan usaha untuk menjalankan program yang memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat desanya.

2. Hambatan dan Upaya BUMDes Mitra Sejati dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat di Era Pandemi Covid 19

a) Partisipasi masyarakat terhadap BUMDes Mitra Sejati

Kehadiran BUMDes Mitra Sejati turut melibatkan peran masyarakat dalam kegiatannya, baik itu pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi, hal tersebut disebabkan karena masyarakat berperan sebagai roda penggerak keberhasilan BUMDes.

Seperti halnya penjelasan yang diterangkan Bapak Henrigo:

“Masyarakat sangat berperan aktif dalam perjalanan kemajuan BUMDes, dari bagian perencanaan program, usaha, kepengurusan dan pengelolaan didasari oleh musyawarah desa. Dalam musyawarah desa diwajibkan masyarakat untuk mengirimkan perwakilannya sehingga tertampung gagasan masyarakat dalam musyawarah tersebut. Selain itu, masyarakat senantiasa mendukung program BUMDes dengan antusias. Misalnya pada pengelolaan sampah mereka bersedia membayar biaya retribusi per bulan, masyarakat juga menitipkan makanan yang nantinya di

jual pada angkringan. Sebisa mungkin kami memberi manfaat pada masyarakat Sukorejo, kurang lebih kami ada tenaga kerja sebanyak 25 orang baik yang tetap maupun kondisional, kalau keseluruhan dengan pengelolaannya total 30 orang” (Data Primer, 2021)⁸⁹

Masyarakat memiliki antusias terhadap adanya BUMDes ini. Namun ada sebagian masyarakat yang kurang peduli dengan adanya BUMDes. Dalam hal ini pemerintah desa mewajibkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam musyawarah untuk mendukung program-program yang dijalankan BUMDes.

- b) Hambatan BUMDes Mitra Sejati dalam pengembangan usaha di masa pandemi

Pengembangan usaha merupakan bagian dari perencanaan, ada baiknya mengantisipasinya terlebih dahulu agar rencana tersebut lebih matang untuk mengantisipasi hal hal yang tidak diinginkan. Pada tahap perencanaan tentunya tidak selalu berjalan mulus, ada kalanya timbul sebuah hambatan.

Dalam wawancara dengan Bapak Henrigo, beliau menyebutkan faktor faktor yang menjadi hambatan BUMDes dalam mengembangkan usahanya:

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Henrigo, Direktur BUMDes Mitra Sejati, 26 Oktober 2021 pukul 17.10 WIB

“Karena pada saat pandemi ini membawa kita menuju kondisi baru, maka segala sesuatunya memerlukan penyesuaian, masyarakat mengalami penurunan daya beli hal tersebut berdampak pada penghasilan, padatnya penduduk yang berakibat sulitnya menyampaikan informasi pada masyarakat apalagi tidak semua masyarakat mengikuti update BUMDes di sosial medianya, budaya masyarakat daerah industri berakibat pada turunnya kepedulian terhadap program, masyarakat, dan juga lingkungan juga turun karena fokus pada target kerja. Kalau dipengelolaan BUMDesnya kita punya pekerja banyak tapi belum banyak yang benar-benar punya pengalaman kerja, lalu pada pencatatan keuangannya itu masih pakai pembukuan lama jadi mungkin menurut sebagian orang kurang up to date. Itu tadi bisa dikatakan kendala internalnya ya. Kalau untuk kendala diluar pengelolaan BUMDesnya itu masih banyak masyarakat sini yang belum tahu BUMDes dan ada juga yang sudah tahu tapi masa bodoh dengan kehadiran BUMDes ini.” (Data Primer, 2021)⁹⁰

Hambatan yang dilalui BUMDes Mitra Sejati karena pandemi ini adalah penurunan daya beli sehingga berdampak pada penghasilan masyarakat. Hal ini terjadi karena baik masyarakat dan BUMDes harus bisa beradaptasi dengan adanya pandemi ini. Selain itu ada hambatan

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Henrigo, Direktur BUMDes Mitra Sejati, 26 Oktober 2021 pukul 17.10 WIB

dari internal/pengelolaan yaitu kurangnya pengalaman pekerja dan hambatan eksternal yaitu masih banyak masyarakat yang masa bodoh dengan kehadiran BUMDes.

- c) Upaya pemerintah desa dalam mengatasi hambatan BUMDes Mitra Sejati

Timbulnya hambatan tentunya tidak menyurutkan semangat BUMDes dalam mengembangkan usahanya, BUMDes senantiasa

“Kalau untuk solusinya kami senantiasa melihat peluang kedepan serta sebisa mungkin mencari relasi sebanyak banyaknya, kami memberikan edukasi program secara umum pada masyarakat tak lupa membuat update mengenai program yang kami jalankan di media sosial jadi masyarakat dapat melihat perkembangan BUMDes dari masa ke masa, kami juga menjual produk UMKM di website yang terhubung dengan market place agar produk kami dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Kemudian juga karena pekerja kita masih banyak yang belum berpengalaman, kita belajar sama-sama untuk memahami caranya mengelola BUMDes. Kita juga ngasih keyakinan dan arahan ke masyarakat yang belum tahu kalau BUMDes itu penting. Ada juga pendampingan dan pelatihan untuk masyarakat biar kita tahu potensi-potensi yang dimiliki

masyarakat kemudian kita bina sesuai dengan kemampuannya.”

(Data Primer, 2021)⁹¹

Adannya sebuah hambatan dalam usaha merupakan hal yang lumrah, tentunya hal tersebut hendaknya dijadikan pembelajaran untuk memperkuat kekuatan usaha, maka diperlukan adanya upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Dalam point ini BUMDes Mitra Sejati memiliki beberapa tantangan di era pandemi, secara tidak langsung hal ini mendorong mereka untuk berupaya menentukan jalan keluarnya. Seperti halnya penurunan daya beli masyarakat, BUMDe menawarkan solusi berupa mencari pasar baru yang memanfaatkan website untuk terhubung dengan market place. Dari beberapa hambatan yang dihadapi BUMDes mereka memiliki upaya untuk menghadapinya, maka dapat disimpulkan BUMDes dapat mengatasi permasalahan hambatan dengan baik.

3. Strategi BUMDes Mitra Sejati dalam Mengembangkan Usaha di Masa Pandemi Covid 19

a) Kondisi internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan BUMDes pada masa pandemi covid 19

Dalam menjalankan usahanya, BUMDes Mitra Sejati memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri di tengah pandemi covid-19 ini. Dalam wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Direktur BUMDes

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Henrigo, Direktur BUMDes Mitra Sejati, 26 Oktober 2021 pukul 17.10 WIB

Mitra Sejati, beliau menjelaskan bahwa yang menjadi kekuatan BUMDes Mitra Sejati adalah:

“Kekuatannya itu BUMDes memiliki kebebasan, kebebasan disini tetap berada dalam koridor aturan dan perintah negara terkait badan usaha. Dan juga kan saat ini BUMDes itu viral, menjadi perbincangan yang luar biasa baik itu di Desa sampai di pemerintah pusat. Kalau kami mengajukan program terkait BUMDes itu akan lebih cepat dipercaya, kerjasama dengan lembaga-lembaga gitu juga lebih enak, itu kekuatan kami. Karena kembali lagi tentang aturan-aturan tadi, munculnya undang-undang, peraturan pemerintah, dan cipta kerja itu akhirnya memunculkan kekuatan tersendiri seperti munculnya kerjasama-kerjasama baru. Intinya ada perhatian khusus bukan dari pemerintah saja tapi dari pihak-pihak lain kalau ada sangkut pautnya dengan BUMDes. Saat pandemi ini kemarin kita dapat bantuan keuangan khusus dari pemerintah provinsi senilai Rp 75.000.000,00 untuk pengembangan BUMDes yang nantinya juga digunakan untuk mengurangi efek pandemi. Di Trenggalek ada 8 Desa yang diberi bantuan salah satunya Sukorejo, dan kami gunakan dana itu untuk mendukung perkembangan BUMDes. Masyarakat Desa Sukorejo juga memiliki kemauan untuk mengembangkan usahanya Bersama BUMDes sehingga mereka bisa memanfaatkan dana simpan pinjam dari BUMDes untuk

melakukan produksi dan kita dampingi juga dari proses produksi sampe distribusinya.” (Data Primer, 2021)⁹²

Di masa pandemi ini BUMDes Mitra Sejati telah menerima bantuan pemerintah provinsi untuk mengembangkan usahanya demi meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini merupakan keuntungan tersendiri yang diterima oleh BUMDes Mitra Sejati mengingat hanya beberapa desa saja yang menerima bantuan ini.

Selain kekuatan, Bapak Henrigo juga menjelaskan terkait kelemahan BUMDes Mitra Sejati dalam menghadapi pandemi covid-19 ini, bahwa:

“Kalau untuk kelemahannya itu kita harus menyesuaikan dengan keadaan iklimnya covid ini, jadi BUMDes juga butuh adaptasi yang agak lama. Kendala berikutnya sulitnya perputaran modal karena masyarakat sering kali telat membayar pinjaman dari BUMDes, Kemudian juga yang jadi kelemahan lainnya meyakinkan masyarakat, sulit untuk meyakinkan masyarakat kalau tidak ada bukti. Selain itu juga yang menjadi masalah kami saat ini yang bisa jadi kelemahan untuk menjalankan program-program yang sudah kita rencanakan karena sekarang kondisinya juga covid, jadi kalau kita mau menjalankan program itu ada saja hambatannya. Contohnya seperti mau buka angkringan, kita sudah

⁹² Wawancara dengan Bapak Henrigo, Direktur BUMDes Mitra Sejati, 26 Oktober 2021 pukul 17.10 WIB

planning dari 2019, tapi begitu mau pembukaan ada covid jadi baru bisa dibuka tahun 2021 ini” (Data Primer, 2021)⁹³

Kelemahan BUMDes Mitra Sejati dalam masa pandemi ini yaitu adaptasi dengan kondisi covid 19, sulit meyakinkan masyarakat, masalah pengendalian modal karena keterlambatan pengembalian dana simpanan, menjalankan rencana pengembangan usaha. Banyak program yang *ter-delay* akibat covid-19 ini, sehingga hal ini mempengaruhi pengembangan BUMDes.

- b) Kondisi eksternal yang menjadi kesempatan dan tantangan BUMDes Mitra Sejati di era pandemic covid 19

Selain kekuatan dan kelemahan, BUMDes Mitra Sejati juga memiliki kesempatan dan tantangan tersendiri yang dihadapi di tengah pandemi covid-19 ini. Dalam wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Direktur BUMDes Mitra Sejati, beliau menjelaskan bahwa yang menjadi kesempatan BUMDes Mitra Sejati adalah:

“Kesempatannya ya itu Desa Sukorejo memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan kedepannya, melakukan pengembangan usaha, maksudnya itu kita cari tau apa ya di era pandemi ini yang bisa kita lakukan dengan program kita yang sudah jalan, dari sini muncul analisa, inovasi yang kita kembangkan, lalu adanya kerja sama antara beberapa pihak

⁹³ Wawancara dengan Bapak Henrigo, Direktur BUMDes Mitra Sejati, 26 Oktober 2021 pukul 17.10 WIB

dengan BUMDes salah satunya UMKM kami dapat membantu pendampingan, pengawasan serta membantu pemasaran produk UMKM karena di kondisi seperti ini juga sulit untuk kita terus bersandar pada program yang sudah berjalan.” (Data Primer, 2021)⁹⁴

BUMDes Mitra Sejati tidak tinggal diam selama pandemi ini. Dalam mengembangkan usahanya BUMDes Mitra sejati mencoba mengembangkan potensi Desa Sukorejo dengan baik, mencari tahu yang bisa dilakukan dengan inovasi dan kreatifitas masyarakat, masyarakat mampu memanfaatkan dana simpan pinjam untuk melakukan pendampingan pengawasan serta membantu UMKM dalam memasarkan produk UMKM, sehingga tidak terus bersandar pada program yang sudah berjalan saja.

Selain itu, Bapak Henrigo juga menjelaskan terkait ancaman yang dihadapi BUMDes Mitra Sejati, yaitu:

“Untuk ancamannya lebih ke bagaimana kita bertahan dan tetap bisa jalan walaupun kondisi saat ini sedang kacau akibat covid serta jaringan internet disini juga masih belum terlalu lancar dan juga ada pesaing-pesaing baru dengan usaha yang sama.” (Data Primer, 2021)⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Henrigo, Direktur BUMDes Mitra Sejati, 26 Oktober 2021 pukul 17.10 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Henrigo, Direktur BUMDes Mitra Sejati, 26 Oktober 2021 pukul 17.10 WIB

Sementara itu, BUMDes Mitra Sejati terus mencari cara agar tetap bertahan dan terus jalan dalam kondisi akibat pandemi dan menjadikannya tantangan tersendiri untuk BUMDes.

C. Analisis SWOT

Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi apa yang seharusnya diterapkan oleh BUMDes Mitra Sejati Sukorejo untuk mengembangkan usahanya. Memanfaatkan peluang pasar melalui analisa terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi BUMDes Mitra Sejati Sukorejo.

Hasil identifikasi dari faktor kekuatan (*strength*) adalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan dari pemerintah sehingga mendapat bantuan dana
- b. Masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam
- c. Adanya pendampingan UKM dalam pengawasan, produksi hingga pemasaran
- d. Memiliki banyak unit usaha dan pengelola yang mampu menjalankan BUMDes
- e. Kerjasama dengan banyak lembaga untuk mengembangkan usaha

Hasil identifikasi dari faktor kelemahan adalah sebagai berikut:

- a. Sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDes
- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap BUMDes
- c. Sulitnya beradaptasi dengan pandemi yang menyebabkan rencana usaha tertunda
- d. Sulitnya perputaran modal karena kredit macet

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti menuliskan faktor pengembangan usaha BUMDes pada era pandemi covid 19 di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek kemudian di tuliskan pada tabel IFAS lalu memberikan bobot serta rating pada masing masing faktor.

Berikut pemaparan faktor internal (IFAS) BUMDes Mitra Sejati :

Tabel 4. 2 Penentuan Nilai Bobot IFAS BUMDes Mitra Sejati Sukorejo

Faktor-Faktor Strategi Internal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
	A	B	C	D		
Kekuatan (<i>strength</i>)						
1. Kepercayaan dari pemerintah sehingga mendapat bantuan dana				√	4	0,125
2. Masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam			√		3	0,093
3. Adanya pendampingan UKM dalam pengawasan, produksi hingga distribusi			√		3	0,093
4. Memiliki banyak unit usaha dan pengelola yang mampu menjalankan BUMDes				√	4	0,125
5. Kerjasama dengan banyak lembaga untuk mengembangkan usaha				√	4	0,125
Sub Total					18	0,56
Kelemahan (<i>weakness</i>)						
1. Sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDes			√		3	0,093
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap BUMDes			√		3	0,093
3. Sulitnya beradaptasi dengan pandemi yang menyebabkan rencana usaha tertunda				√	4	0,125
4. Sulitnya perputaran modal karena kredit macet				√	4	0,125
Sub Total					14	0,44
Total					32	1,0

Keterangan:

$$1. \text{ Bobot} = \frac{4}{32} \times 1 = 0,125$$

$$2. \text{ Bobot} = \frac{3}{32} \times 1 = 0,093$$

$$3. \text{ Bobot} = \frac{2}{32} \times 1 = 0,062$$

$$4. \text{ Bobot} = \frac{1}{32} \times 1 = 0,031$$

Berdasarkan tabel IFAS, terdapat lima faktor kekuatan (*strength*), yaitu:

- a. Faktor pertama, kepercayaan dari pemerintah sehingga mendapat bantuan dana, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,125 dari perhitungan yang telah diolah.
- b. Faktor kedua, masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,093 dari perhitungan yang telah diolah.
- c. Faktor ketiga, adanya pendampingan UKM dalam pengawasan, produksi hingga distribusi, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,093 dari perhitungan yang telah diolah.
- d. Faktor keempat, memiliki banyak unit usaha dan pengelola yang mampu menjalankan BUMDes, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,125 dari perhitungan yang telah diolah.
- e. Faktor kelima, kerjasama dengan banyak lembaga untuk mengembangkan usaha, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,125 dari perhitungan yang telah diolah.

Berdasarkan tabel IFAS, juga terdapat lima faktor kelemahan (*weakness*), yaitu:

- a. Faktor pertama, sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDes, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,093 dari perhitungan yang telah diolah.
- b. Faktor kedua, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap BUMDes, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,093 dari perhitungan yang telah diolah.
- c. Faktor ketiga, sulitnya beradaptasi dengan pandemi yang menyebabkan rencana usaha tertunda, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,125 dari perhitungan yang telah diolah.
- d. Faktor keempat, sulitnya perputaran modal karena kredit macet, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,125 dari perhitungan yang telah diolah.

Dari hasil penentuan nilai bobot pada faktor internal dan eksternal selanjutnya dilakukan penghitungan terhadap nilai bobot dan rating sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Perhitungan IFAS pada BUMDes Mitra Sejati Sukorejo

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot × Rating
Kekuatan (<i>strength</i>)			
1. Kepercayaan dari pemerintah sehingga mendapat bantuan dana	0,125	4	0,500
2. Masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam	0,093	3	0,279
3. Adanya pendampingan UKM dalam pengawasan, produksi hingga distribusi	0,093	3	0,279
4. Memiliki banyak unit usaha dan pengelola yang mampu menjalankan BUMDes	0,125	4	0,500
5. Kerjasama dengan banyak lembaga untuk mengembangkan usaha	0,114	4	0,500
Sub Total	0,56	18	2,058

Kelemahan (<i>weakness</i>)			
1. Sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDes	0,093	3	0,279
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap BUMDes	0,093	3	0,279
3. Sulitnya beradaptasi dengan pandemi yang menyebabkan rencana usaha tertunda	0,125	4	0,500
4. Sulitnya perputaran modal karena kredit macet	0,125	4	0,500
Sub Total	0,44	14	1,558

Hasil identifikasi dari faktor peluang adalah sebagai berikut:

- a. Hasil UMKM bisa meningkatkan penghasilan masyarakat.
- b. Mengembangkan potensi desa dalam bidang edukasi, kuliner, perdagangan, pertanian organik dan jasa.
- c. Melakukan produksi dan distribusi secara langsung.

Hasil identifikasi dari faktor ancaman adalah sebagai berikut:

- a. Belum maksimalnya penggunaan teknologi.
- b. Terdapat pesaing dengan jenis usaha yang sama.
- c. Bertahan di kondisi pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti menuliskan faktor pengembangan usaha BUMDes pada era pandemi covid 19 di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek kemudian di tuliskan pada tabel EFAS lalu memberikan bobot serta rating pada masing masing faktor.

Berikut pemaparan faktor Eksternal (EFAS) BUMDes Mitra Sejati:

Tabel 4. 4 Penentuan Bobot EFAS BUMDes Mitra Sejati Sukorejo

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
	A	B	C	D		
Peluang (<i>opportunities</i>)						
1. Hasil UMKM bisa meningkatkan				√	4	0,190

penghasilan masyarakat						
2. Mengembangkan potensi desa dalam bidang edukasi, kuliner, perdagangan, pertanian organik dan jasa			√		4	0,190
3. Melakukan produksi dan distribusi secara langsung			√		3	0,142
Sub Total					11	0,52
Ancaman (<i>threats</i>)						
1. Belum maksimalnya penggunaan teknologi			√		3	0,142
2. Terdapat pesaing dengan jenis usaha yang sama			√		3	0,142
3. Bertahan di kondisi pandemi covid-19				√	4	0,190
Sub Total					10	0,48
Total					21	1,0

Keterangan:

$$1. \text{ Bobot} = \frac{4}{21} \times 1 = 0,190$$

$$2. \text{ Bobot} = \frac{3}{21} \times 1 = 0,142$$

$$3. \text{ Bobot} = \frac{2}{21} \times 1 = 0,095$$

$$4. \text{ Bobot} = \frac{1}{21} \times 1 = 0,047$$

Berdasarkan tabel IFAS, terdapat 3 faktor peluang (*opportunities*), yaitu:

- a. Faktor pertama, hasil UMKM bisa meningkatkan penghasilan masyarakat, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,190 dari perhitungan yang telah diolah.
- b. Faktor kedua, mengembangkan potensi desa dalam bidang edukasi, kuliner, perdagangan, pertanian organik dan jasa, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,190 dari perhitungan yang telah diolah.
- c. Faktor ketiga, melakukan produksi dan distribusi secara langsung, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,142 dari perhitungan yang telah diolah.

Berdasarkan tabel IFAS, juga terdapat 3 faktor ancaman (*threats*), yaitu:

- a. Faktor pertama, belum maksimalnya penggunaan teknologi, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,142 dari perhitungan yang telah diolah.
- b. Faktor kedua, terdapat pesaing dengan jenis usaha yang sama, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,142 dari perhitungan yang telah diolah.
- c. Faktor ketiga, bertahan di kondisi pandemi covid-19, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,190 dari perhitungan yang telah diolah.

Tabel 4. 5 Penghitungan EFAS pada BUMDes Mitra Sejati Sukorejo

Faktor-Faktor Strategi Ekternal	Bobot	Rating	Bobot × Rating
Peluang (<i>opportunities</i>)			
1. Hasil UMKM bisa meningkatkan penghasilan masyarakat	0,190	4	0,760
2. Mengembangkan potensi desa dalam bidang edukasi, kuliner, perdagangan, pertanian organik dan jasa	0,190	4	0,760
3. Melakukan produksi dan distribusi secara langsung	0,142	3	0,426
Sub Total	0,52	11	1,946
Ancaman (<i>threats</i>)			
1. Belum maksimalnya penggunaan teknologi	0,142	3	0,426
2. Terdapat pesaing dengan jenis usaha yang sama	0,142	3	0,426
3. Bertahan dikondisi pandemi covid-19	0,190	4	0,760
Sub Total	0,48	10	1,612

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai skor 2,058, sedangkan faktor kelemahan (*weakness*) mempunyai nilai skor 1,558. Jadi, dapat diartikan bahwa BUMDes Mitra Sejati Sukorejo mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan kelemahan

dalam menentukan strategi untuk mengembangkan usahanya. Selanjutnya untuk faktor peluang (*opportunities*) mempunyai nilai skor sebesar 1,946 dan faktor ancaman (*threats*) memiliki nilai skor sebesar 1,612. Artinya BUMDes Mitra Sejati Sukorejo mempunyai peluang yang lebih tinggi dibandingkan ancaman untuk mengembangkan usahanya.

Dari hasil susunan faktor-faktor internal dan eksternal di atas, menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*strengths*) = 2,058
- b. Kelemahan (*weakness*) = 1,558
- c. Peluang (*opportunities*) = 1,946
- d. Ancaman (*threats*) = 1,612

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada matriks evaluasi internal dan eksternal didapatkan besaran nilai dari masing-masing matriks tersebut. Yang kemudian menjadi masukan untuk analisa kuadran.

$$\begin{aligned} \text{Nilai IFAS} &= \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} \\ &= 2,058 - 1,558 \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai EFAS} &= \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman} \\ &= 1,946 - 1,612 \\ &= 0,334 \end{aligned}$$

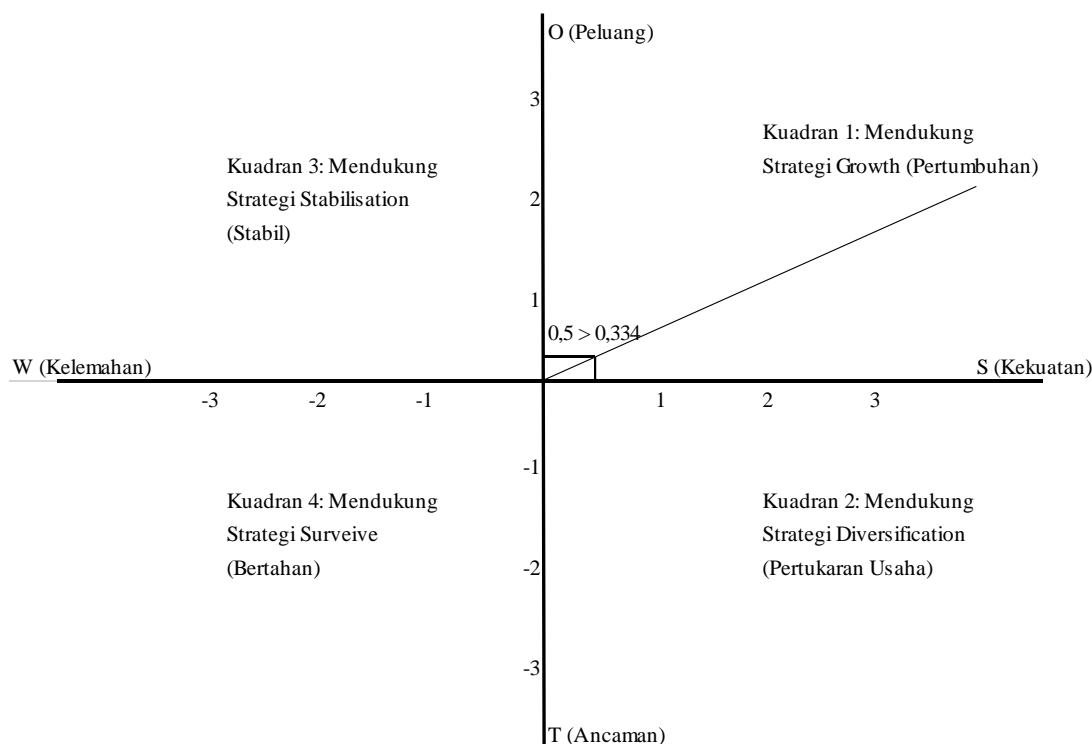
Dari rangkaian nilai skor tersebut, maka dapat disusun sebuah tabel rekapitulasi nilai skor IFAS dan EFAS berikut:

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
S > W (+) 0,5	O > T (+) 0,334	<i>Growth</i>
S < W (-)	O < T (-)	<i>Survival</i>
S > W (+)	O < T (-)	<i>Diversification</i>
S < W (-)	O > T (+)	<i>Stability</i>

Untuk menentukan pilihan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang didapat dimasukkan ke dalam diagram pilihan strategi, karena hasil dari tabel di atas terlihat bahwa dari skor yang ada mengarah pada pilihan strategi selanjutnya *growth*.

Posisi model pengembangan strategi bersaing dalam wilayah Kuadran 1. Posisi ini menggambarkan bahwa situasi menguntungkan karena perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal dan mampu menerapkan strategi yang mendukung perkembangan usaha. Posisi koordinat kuadran model pengembangan strategi bersaing dapat disajikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 4. 14 Hasil Analisis Kuadran

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil analisis berada dalam Kuadran I yang merupakan situasi menguntungkan karena BUMDes memiliki peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung perkembangan usaha. Dengan demikian, arah strategi yang tepat adalah strategi BUMDes dengan mengembangkan potensi desa dalam bidang edukasi, kuliner, perdagangan, pertanian organik dan jasa melalui pendampingan pada masyarakat untuk meningkatkan penghasilan dan mengembangkan usaha.

Dari hasil tersebut, maka didapati matriks SWOT sebagai berikut:

	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
IFAS	1. Kepercayaan dari pemerintah sehingga mendapat bantuan dana	1. Sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDes

EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 2. Masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam 3. Adanya pendampingan UKM dalam pengawasan, produksi hingga pemasaran 4. Memiliki banyak unit usaha dan pengelola yang mampu menjalankan BUMDes 5. Kerjasama dengan banyak lembaga untuk mengembangkan usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap BUMDes 3. Sulitnya beradaptasi dengan pandemi yang menyebabkan rencana usaha tertunda 4. Sulitnya perputaran modal karena kredit macet
Peluang (<i>Opportunities</i>) <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil UMKM bisa meningkatkan penghasilan masyarakat. 2. Mengembangkan potensi desa dalam bidang edukasi, kuliner, perdagangan, pertanian organik dan jasa. 3. Melakukan produksi dan distribusi secara langsung. 	Strategi SO <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pengelolaan potensi desa (S1, S2, O1, O2, O3) 2. Melakukan evaluasi dan pengawasan dalam berbagai sektor (S3, S4, S5, O1, O2, O3) 	Strategi WO <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan sosialisasi pentingnya BUMDes (W1, W2, O1) 2. Mengadakan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat di tengah pandemi (W2, W3, O2, O3)
Ancaman (<i>Threats</i>) <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum maksimalnya penggunaan teknologi. 2. Terdapat pesaing dengan jenis usaha yang sama. 3. Bertahan di kondisi pandemi covid-19. 	Strategi ST <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan teknologi untuk membangun usaha (S2, S4, T1) 2. Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan daya saing ditengah pandemi (S1, S3, S5, T2, T3) 	Strategi WT <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan sosialisasi dan pelatihan masyarakat agar mampu bertahan di era pandemi (W1, W2, W3, T3)

(Sumber: Data Pimer diolah, 2021)

Berdasarkan hasil analisis SWOT, BUMDes Mitra Sejati dapat menerapkan strategi S-O (*Strength – Opportunities*) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan strategi berikut:

- a. Mengoptimalkan potensi desa dan sumber daya yang ada untuk pengembangan usaha.

- b. Memanfaatkan kepercayaan pemerintah untuk melakukan distribusi produk dan jasa.
- c. Memanfaatkan kerjasama dengan lembaga lain untuk mengembangkan potensi desa.

Dengan menerapkan strategi tersebut, diharapkan BUMDes Mitra Sejati dapat mengembangkan usahanya dalam bidang wisata, kuliner, perdagangan, jasa dan pertanian untuk meningkatkan penghasilan desa dan masyarakat di masa pandemi ini.